

# KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA YOUTUBE DISMAN 1 JOGOROGO

Jamalul Insan<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Muhammad Binur Huda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup> [jamalulinsan1997@gmail.com](mailto:jamalulinsan1997@gmail.com)

<sup>2)</sup> [wahyuningsih@unipma.ac.id](mailto:wahyuningsih@unipma.ac.id)

<sup>3)</sup> [binur@unipma.ac.id](mailto:binur@unipma.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran pada siswa dengan materi menulis puisi pada kelas x yang bertujuan untuk mengetahui implmentasi media *youtube* “museum trinil” siswa kelas x SMAN 1 Jogorogo dalam pembelajaran menulis puisi dan kemampuan siswa dengan penggunaan *youtube*, sebagai media pembelajaran puisi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datamenggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Aspek yang dinilai adalah diksi, kata konret, pengimajinasian, majas, tema, perasaan, nada dan amanat. Nilai rata-rata siswa kelas x dalam menulis puisi menggunakan media *youtube* adalah 86-93 dengan kategori baik (b). Siswa yang memperoleh nilai rata-rata 94-100 dengan kategori sangat baik berjumlah 2 siswa dengan predikat (a), siswa dengan nilai rata-rata 86-93 berjumlah 20 siswa dengan predikat (b), siswa dengan rata- rata nilai 78-85 berjumlah 12 siswa dengan predikat (c) dan satu siswa memperoleh nilai 76 dengan kategori kurang (d).

**Kata Kunci:** Media, Youtube, Keterampilan Menulis Puisi.

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, sebab keterampilan menulis dilakukan setelah tiga aspek kebahasaan yang sebelumnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca (Puspita, 2016). Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara intensif dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya karena siswa menganggap menulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan (Noermanzah dkk., 2018). Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa karena menulis merupakan sebuah metode terbaik untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam menggunakan bahasa (Kusumaningsih dkk., 2013). Menulis

merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013).

Pada prinsipnya menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan penulis kepadapembaca, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih dkk., 2013). Untuk meningkatkan kemampuan menulis, tidak dapatdilakukan dengan pembelajaran teori saja, akan tetapi harus melalui latihan-latihan yang tersusun sehingga mendapatkan hasil yang maksimal atau baik. Dalam melakukan kegiatanmenulis, penulis harus menguasai struktur bahasa dan terampil dalam menggunakan kosakata. Berdasarkan Kurikulum 2013 (K13) siswa dituntut untuk dapat terampil dalam kegiatan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis suatu karya sastra berupa puisi. Menurut

Sutardi (2012) dan Satinem dkk. (2020) puisi merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan penyair yang dituliskan dengan bahasa yang indah dan bermakna yang terikat yang terikat irama, rima, matra, penyusunan lirik, dan bait. Wardoyo (2013) juga menjelaskan puisi merupakan pengalaman, imajinasi, dan sesuatu berkesan yang dituliskan sebagai ekspresi seseorang dengan menggunakan bahasa yang tidak langsung, indah, dan bermakna.

Untuk mengukur tingkat kemampuan menulis puisi siswa bisa diukur dengan menggunakan beberapa aspek yaitu ketepatan isi dengan judul, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perbandingan, pemanfaatan verifikasi (rima dan ritma), dan tipografi (Rusmiyanti, 2018; Seha, 2016). Menurut Haliq dkk. (2017), penggunaan diksi yang tepat dalam judul juga harus diperhatikan, karena judul yang baik dan kreatif akan memancing pembaca untuk membaca keseluruhan isi puisi, isi puisi harus sesuai dengan pemilihan judul yang lebih dahulu ditetapkan.

Menurut Suyitno (2009) dan Zahro dkk. (2020) pemilihan kata dan pemanfaatan kata merupakan aspek yang utama dalam menentukan indah dan bermaknanya sebuah puisi. Artinya diksi merupakan hal yang sangat penting atau dasar dalam penulisan puisi. Menurut Suyitno (2009) diksi atau kata-kata yang dipilih dalam menulis puisi yang baik adalah kata-kata yang berjiwa, kata berjiwa yang dimaksudkan perasaan penyair yang sudah dimasukkan suasana hati dan pikiran penyair.

Menurut Perrine dalam Waluyo (2008) dan Noermanzah (2012) mengatakan bahwa bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair, karena: (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa figuratif menghasilkan imajinasi tambahan dalam puisi; (3) bahasa figuratif mampu menambahkan intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (4) bahasa figuratif yaitu cara untuk mengonsentrasikan makna yang

hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa singkat.

Menurut Waluyo (2008) rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestra yang dengan pengulangan bunyi tersebut, puisi menjadi merdu jika dibaca dan untuk pengulangan bunyi tersebut, pemilihan bunyi-bunyi ini mendukung perasaan dalam suasana puisi (Makatita & Sasabone, 2019). Artinya, puisi yang baik salah satunya dipengaruhi oleh rima atau pengulangan bunyi yang merdu jika dibaca dan menggunakan pemilihan bunyi-bunyi yang dapat mendukung perasaan dalam suasana puisi.

## KAJIAN TEORI

Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris (Hasanah, 2014). Oleh karena itu tipografi juga disebut sebagai bentuk penulisan puisi yang menyangkut pembaitan-enjebemen, penggunaan huruf, tanda baca, dan bentuk bait, serta susunan baris (Sutardi, 2012). Selain berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan bentuk yang menarik, tipografi juga berfungsi sebagai pembeda yang sangat penting antara puisi dengan prosa, serta sarana untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pembaca (Jabrohim dkk., 2003).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah merupakan salah satu langkah untuk memperkenalkan siswa dengan puisi. Dengan menulis puisi diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang indah dan bermakna. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun di lingkungan sekitar dan memperoleh kesenangan, pengetahuan dasar tentang puisi serta untuk menanamkan rasa peka terhadap suatu karya sastra sehingga dapat memunculkan rasa senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra (Emzir, 2015). Selain itu, pembelajaran menulis puisi penting dan

sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir lebih kreatif dan simpatik terhadap lingkungan dan sekitar.

Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang masih sukar untuk dilakukan pada jenjang SMA, khususnya pada SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi. Hal tersebut didapatkan berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas X dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler bidang sastra. Dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur pembentukan puisi dan memaknai sebuah puisi secara keseluruhan. Siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran puisi karena kurangnya minat terhadap pembelajaran ini. Dalam menulis puisi, sebagian siswa biasanya bingung memilih kata-kata yang tepat dalam membentuk keterpaduan makna, bentuk dan bunyi yang indah dalam puisi. Hal ini terjadi karena siswa kurang berminat, semangat, dan kurang termotivasi dalam menulis puisi sehingga berdampak kepada aktivitas siswa yang masih kurang. Padahal, berdasarkan wawancara tersebut, guru sudah melakukan metode pembelajaran menyenangkan seperti pergi keluar kelas untuk memancing siswa dalam menulis puisi, melihat-lihat benda-benda yang ada di dalam kelas dalam dijadikan inspirasi untuk menulis puisi. Hal ini berlawanan dengan pendapat Sutardi (2012) bahwa hal yang dibutuhkan dalam kreativitas menulis bukanlah teknik yang instan, melainkan lebih kepada semangat dan ikrar yang kuat, yang dimulai dari diri sendiri. Semangat merupakan modal utama untuk memulai menulis.

#### METODE PENELITIAN/ PELAKSANAAN

Metode ini digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan pendeskripsian mengenai sesuatu yang bersifat objektif dalam penelitian penerapan media audio visual *Youtube* untuk mendeskripsikan penggunaan dan tingkat

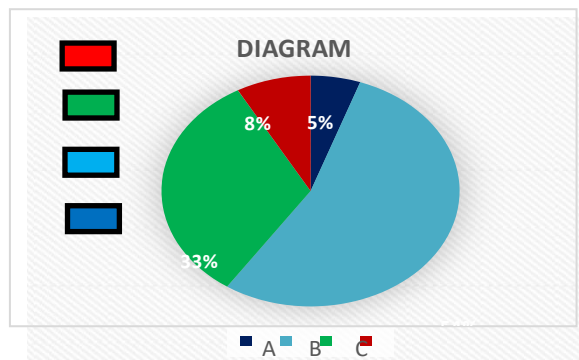
minat siswa kelas X SMAN 1 Jogorogo. Menyampaikan nilai moral positif dan nilai moral negatif. Agar memudahkan mencari datalembar catatan berisi kisi-kisi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan sumber sekunder, artinya pengumpulan data pada penelitian ini didapat dari dokumentasi berupa hasil tes menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi yang sudah menjadi dokumen yang diarsip guru. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes verbal tertulis, sehingga wujud data dalam penelitian ini berupa skor hasil belajar yang menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Instrumen penelitian ini menggunakan analisis tes untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi menggunakan lembar catatan berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria yang dimaksudkan adalah tentang moral. Lembar catatan ini digunakan untuk mencatat dan menganalisis seluruh data yang diperoleh. objek penelitian adalah nilai moral, sarana cerita yang digunakan untuk kelas X D. peneliti memilih kelas XD karena sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di jam pertama. Diharapkan waktu yang masih pagi siswa masih *fresh* dan hasilnya bagus. Penelitian ini dilakukan dengan guru mapel dengan materi yang sudah dikonsultasikan sebelumnya. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian di kelas X SMAN 1 Jogorogo ada 10 rombel, yaitu A sampai J, dan peneliti memilih

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 5** Diagram Keberhasilan Pembelajaran Menulis Puisi.



Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi terbagi menjadi 2 siswa termasuk pada kategori nilai sangat baik, 20 siswa termasuk kategori baik, 12 siswa termasuk kategori cukup, 16 siswa termasuk kategori kurang, dan 3 siswa termasuk kategori sangat kurang.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk sampel pengumpulan data yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Berikut hasil penelitian tersebut, selanjutnya akan dideskripsikan seperti berikut.

Hasil penelitian berdasarkan observasi pemanfaatan media Youtube dapat membantu siswa dalam memunculkan imajinasi dan menuangkan ide-ide atau pengalaman yang dimiliki. Siswa sesudah menyimak video di Youtube lebih fokus dan terarah. Penggunaan media Youtube dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dalam belajar menulis puisi, sehingga menghasilkan puisi kreatif. Karena puisi yang ditulis oleh siswa menggunakan tema yang sudah dipahami yaitu museum trinil, mengolah diksi yang digunakan agar sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan dan gaya bahasa yang menarik dan mudah dipahami berdasarkan ide-ide secara kreatif ke dalam sebuah puisi yang bermakna. Setelah dilakukan penjumlahan nilai untuk setiap aspek penilaian, yakni aspek diksi, kata konkret, rima, pengimajinasian, majas, tema, perasaan, nada, dan amanat dengan 37 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa dengan nilai 94 adalah 2 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa dengan nilai 76 adalah 1 orang.

Nilai rata-rata siswa kelas X dalam menulis puisi menggunakan media YouTube adalah 86-93 dengan kategori baik (B). Siswa yang memperoleh nilai rata-rata 94-100 dengan kategori sangat

baik berjumlah 2 siswa dengan predikat (A), siswa dengan nilai rata-rata 86-93 berjumlah 20 siswa dengan predikat (B), siswa dengan rata-rata nilai 78-85 berjumlah 12 siswa dengan predikat (C) dan satu siswa memperoleh nilai 76 dengan kategori kurang (D).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X di SMAN 1 Jogorogo menunjukkan bahwa Youtube menjadi media yang tepat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa SMA kelas X. Terbukti, penelitian yang peneliti lakukan terhadap 37 siswa sebagaimana table 4.1 “data nilai siswa” yang digunakan oleh siswa dalam membangun puisinya mayoritas meraih skor A dan B. Skor A bermakna sangat baik, dan skor B memberi makna bahwa siswa mendapat nilai baik. Oleh karena itu, secara keseluruhan pembelajaran menulis puisi siswa mendapatkan nilai 94-100 dengan predikat Baik Sekali dan 86-93 dengan predikat Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru harus lebih cermat dalam pemilihan media pembelajaran dalam menulis puisi yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar. Salah satunya penggunaan media *Youtube* yang dapat mempermudah siswa dalam menulis atau menciptakan sebuah puisi. Selain itu, siswa juga tidak mudah merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Sangat dianjurkan kepada peneliti selanjutnya, sebagai acuan atau referensi tentang keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan penggunaan media.

## REFERENSI

- Jurnal Professional Fis Unived Vol.7 No.2
- Jenny, Sundari. S. (2021) Manfaat Media Pembelajaran *Youtube* Terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, Volume 3, Nomor 2
- Mastanora R.(2018) Dampak Tontonan Video *Youtube* Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1(2)
- MORA, O. G. (2022). *Efektivitas Media Youtube Dalam Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 18 Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Nursalim M. 2001. Metode Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama RI
- Pane. R.N & Fitriawan R. A (2021) *Analisis Ferdinand De Saussure Terhadap Perundungan Siber Pada Tagar #4niesgabenerbodong Di Twitter Ferdinand De Saussure's Analysis Of Cyber Bullying In Hastag #4niesgabenerbodong At Twitter*. e-Proceeding of Management:Vol.8, No.1
- Santoso. B A dkk (2020). Pemanfaatan Media E-Learning Berbasis Jejaring Sosial Facebook Sebagai Sarana Pembelajaran Geografi di SMA Kota Semarang. *Jurnal Edu Geo*. Vol 8 (1)
- Sari S F(2018) Analisis Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Intrinsik Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Makassar Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Sastra
- Siti M. 2020. Penggunaan Media *Youtube* Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas Viii Mts Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. Jakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- Sitorus K, dkk (2023) *Penggunaan Model PJBL Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pemanfaatan Media Youtube Pada Murid Kelas X IPS-1 Semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2022/2023* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya (Mateandrau) Volume 2, No. 1